

# IMPLEMENTASI HADIST TASAMUH DALAM MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA

**Arif Rahman**

arifjariyah46@gmail.com

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

**Darsul S Puyu**

darsulspuyu48@gmail.com

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

**Tasbih Hanafiah**

tasbih.tasbih@uin-alauddin.ac.id

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menyelidiki implementasi hadist tasamuh di Kelurahan Maradekaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian berlangsung antara bulan April sampai bulan September 2021. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh agama, penyuluh agama, dan masyarakat, baik muslim maupun non-muslim. Data sekunder meliputi buku, majalah, koran, televisi, radio serta karya tulis lainnya yang relevan. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kamera, perekam suara, pulpen, buku catatan. Analisis data dilakukan dengan cara kondensi data, penyajian data, triangulasi data dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekalipun masyarakat belum mengerti dan belum hafal hadis tasamuh, tetapi dapat disimpulkan bahwa hadist-hadist tasamuh sudah terimplemenasi dengan baik di Kelurahan Maradekaya Kota Makassar sebab masyarakat sudah saling memahami antara pemeluk agama, saling memberikan hak dan kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Juga hidup berdampingan dengan aman dan tenteram. Implikasi dari penelitian ini ialah banyak istilah yang terkait dengan fiqh Islam belum diketahui di masyarakat seperti halnya tasamuh. Juga belum ada gerakan yang masif dilakukan untuk memasyarakatkan hadist tentang tasamuh. Direkomendasikan hadis sebagai landasan hukum kedua harus disosialisasikan dengan baik tidak terutama dalam hubungan sosial hanya di perguruan tinggi tetapi juga di masyarakat umum.

**Kata Kunci:** *Hadist; Tasamuh; Implemetasi; ketenteraman hidup*

## **Abstract**

This study aims to investigate the implementation of tasamuh hadith in Maradekaya Village. This type of research is qualitative which is presented descriptively. The research took place from April to September 2021. The primary data sources in this study were religious leaders, religious instructors, and the community, both Muslim and non-Muslim. Secondary data includes books, magazines, newspapers, television, radio and other relevant written works. Methods of collecting data through observation and interviews. The research instruments used were cameras, voice recorders, pens, notebooks.

Data analysis was carried out by means of data condensation, data presentation, data triangulation and drawing conclusions. The results show that even though people do not understand and have not memorized the tasamuh hadith, it can be concluded that the tasamuh hadiths have been implemented well in Maradekaya Village, Makassar City because people understand each other between religious adherents, give each other the right and freedom to worship according to their beliefs. each. Also live side by side safely and peacefully. The implication of this research is that many terms related to Islamic fiqh are not yet known in the community, such as tasamuh. There has also been no massive movement to promote the hadith about tasamuh. It is recommended that hadith as a second legal basis must be properly socialized, not especially in social relations only in universities but also in the general public.

**Keywords:** *Hadith; Tasamuh; Implementation; peace of life*

### **Introduction**

*Tasamuh* (toleransi) bukanlah hal yang asing dalam Islam. Tasamuh sudah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad saw., dalam kehidupannya.<sup>1</sup> Meski demikian, studi tentang toleransi mungkin tidak sebanyak studi tentang dukungan terhadap demokrasi ataupun sikap demokratis lainnya.<sup>2</sup> Salah satu perbincangan sampai sekarang masih menuai kontroversi adalah mengenai *tasamuh* dalam agama. Agama memiliki peranan penting dalam konstruksi masyarakat. Paraktik beragama tentu saja diilhami oleh apa yang dicontohkan Nabi Muhammad saw., pada zaman awal Islam.<sup>3</sup>

Realitas kehidupan bangsa Indonesia bila diamati secara cermat, penting bagi umat Islam untuk mengimplementasikan hadist yang menjadi dasar keyakinannya.<sup>4</sup> Nasaruddin Umar mengatakan bahwa pada tataran aksi dan implementasi, seseorang yang bersaksi akan ke-esaan tuhan, tuntutan utamanya adalah mengejawantahkan nilai-nilai yang terkandung dalam ketauhidan menjadi kenyataan sosial yang membawa rahmat dan keberkahan bagi semua umat manusia. Ia tidak saja saleh individu tetapi juga harus saleh secara sosial.<sup>5</sup> Selanjutnya seorang muslim tidak sekedar dituntut, untuk menunjukkan loyalitas dalam beribadah kepada Tuhan, tetapi juga ia mampu membangun hubungan sosial yang harmonis antara sesama manusia. Misi sosial dan keadilan menjadi ruh tauhid yang hidup, yaitu seorang yang bertauhid dituntut untuk menunjukkan solidaritas yang sama terhadap sesama manusia.

---

<sup>1</sup>Sudjangi, *Kerukunan Hidup Antar Umat beragama* (Jakarta: Balitbang Depertemen Agama Republik Indonesia, 1992/1993), h. 10.

<sup>2</sup>Ihsan Ali Fauzi, Irsyad Rasfadi, Muhammad Adlin Sila DKK. *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme, Riset Kebijakan Agama di Indonesia*, (Cet, I ; Jakarta Selatan : Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yaasan Paramadina, 2017), h. 164.

<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Perilaku%20Toleransi-BB/Topik1.html#:~:text=Toleransi%20dalam%20bahasa%20Arab%20dikenal,dan%20menghormati%20perbedaan%20antarsesama%20manusia.>

<sup>3</sup>Saifuddin Zuhridan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktek, Resepsi, Teks dan Transmisi*. (Cet. 1; Yogyakarta: Q-Media 2018). h. 2.

<sup>4</sup>Haidar Nashir dan Din Syamsuddin. *Islam Berkemajuan Untuk Peradaban Dunia Refleksi Agenda Muhammadiyah ke Depan*. h. 19.

<sup>5</sup>Nasaruddin Umar, *Ulumul Quran Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi al-Qur'an*, (Cet, I; Ciputat ; al-Ghazali Center 2010). h. 298.

Kehidupan majemuk khususnya di kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar, mengharuskan umat Islam mengedepankan sikap toleransi, memberikan kebebasan kepada setiap warga masyarakat untuk melakukan peribadatan yang sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Serta menerima perbedaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Di samping itu, kehidupan yang majemuk perlu kiranya saling menghormati dan menghargai baik itu berupa simbol-simbol agama, seperti: Gereja, Masjid, Vihara, dan lain sebagainya.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan secara deskriptif mengenai fakta-fakta pengamalan hadis tasamuh di Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar. Penelitian ini berlangsung antara bulan April sampai bulan September 2021. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh agama, penyuluh agama, dan masyarakat, baik muslim maupun non-muslim. Sedangkan data sekunder meliputi buku, majalah, koran, televisi, radio serta karya tulis lainnya yang relevan. Juga menggunakan dokumen tertulis, gambar, foto-foto atau benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Sedangkan obyek penelitian adalah masyarakat.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan mengamati secara langsung pemahaman dan pengamalan hadis *tasamuh* di masyarakat dan mencatat hal-hal yang dianggap substantif. Wawancara mendalam dilakukan dengan tidak terstruktur kepada semua informan tetapi dalam laporan tetap dilakukan secara terstruktur. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan memilah data yang penting serta relevan dengan fokus penelitian dan dokumentasi untuk mendukung penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kamera, perekam suara, pulpen, buku catatan. Analisis data dilakukan dengan cara kondensi data, penyajian data, triangulasi data dan penerikan kesimpulan.

### **Diskusi**

Penelitian terdahulu yang membahas tentang *tasamuh* ada yang berbentuk buku, jurnal maupun atikel-artikel. Misalnya, *Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia*. Tulisan ini mengkaji dasar dasar acuan penerjemahan Alquran oleh Departemen Agama Republik Indonesia. *Penanaman Sikap Toleransi dalam Pendidikan Agama*. Fokus pembahasan tulisan ini pada bagaimana menanamkan sikap toleransi semenjak usia remaja. *Wawasan Alquran tentang Tasamuh dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat Madapangga Kabupaten Bima*.<sup>6</sup> Tulisan ini membahas bentuk *tasamuh* di dalam Alquran dan bentuk pengamalan *tasamuh* dalam kehidupan masyarakat madapangga. *Wawasan Hadis tentang Tasamuh*.<sup>7</sup> Buku ini membahas tentang *tasamuh* dalam beberapa kitab hadis yang menjadi literatur

---

<sup>6</sup>M. A. Farkhan, *Wawasan al-Quran tentang Tasamuh dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat Madapangga Kabupaten Bima (Studi kasus di Desa Monggo)*. (Universits Negri Alauddin Makassar 2018).

<sup>7</sup>Muhammad Sabair, *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Suatu Kajian Tematik)*. Cet, I; Makassar : Alauddin University Press, 2013.

penelitiannya. *Merawat Kerukunan: Pengalaman di Indonesia*.<sup>8</sup> *Moderasi Islam di Indonesia, dari ajaran, ibadah, hingga perilaku. Pluralisme agama dan toleransi. Kebebasan, Toleransi dan Terorisme, Riset Kebijakan Agama di Indonesia*.<sup>9</sup> dan *Wasathiyya Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*.<sup>10</sup> Penelitian-penelitian ini menjadi bukti pentingnya mengkaji konsep *tasamuh* secara mendalam.

### **Konsep dan Batasan Tasamuh**

Dalam kamus besar bahasa Indondonesia kata *tasamuh* dan tolersni memiliki kemiripan makna kata *tasamuh* berarti kelapangan dada keluasaan pikiran, toleransi.<sup>11</sup> Sedangkan kata toleransi berasal dari kata “toleran” yang memiliki makna bersifat atau bersikap menenggang (menghargai membiarkan, membolehkan) pandirian (pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>12</sup> Batasan definisi di atas menunjukkan bahwa makna *tasamuh* atau toleransi bukanlah mencampur adukkan keimanan dan ritual Islam dengan agama lain, tetapi menghargai eksistensi agama orang lain. Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat di terima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.<sup>13</sup>

Untuk keharmonisan hubungan antar umat beragama dapat dilakukan pada persoalan sosial (*muamalah*) *hablu minan nas* (hubungan sesama manusia) sehingga dalam bentuk segala hubungan atau komunikasi yang melampaui permasalahan *muamalah* adalah tidak dibenarkan, terutama dalam persoalan akidah. Persoalan akidah dikhawatirkan akan menyebabkan tercampurnya akidah yaitu kebenaran agama Islam dengan kepalsuan agama lain. Jadi, pemisahan antara akidah dengan muamalah dalam konteks hubungan antara agama yang satu dengan agama lainnya, merupakan bentuk penejagaan atau pemeliharaan atas kemurnian agama Islam.<sup>14</sup>

Secara terminologi, *tasamuh* atau toleransi berarti pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama masyarakat dan warga negara untuk mengamalkan keyakinannya atau mengatur kehidupannya dan menentukan nasibnya masing-masing, sepanjang dalam menjalankan dan menentukan sikapnya tidak melanggar dan tidak

---

<sup>8</sup>M. Ridwan Lubis. *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia*. Cet, I; Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2020.

<sup>9</sup>Ihsan Ali Fauzi, Irsyad Rasfadi, Muhammad Adlin Sila DKK. *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme, Riset Kebijakan Agama di Indonesia*. (Cet, I ; Jakarta Selatan : Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yaasan Paramadina, 2017).

<sup>10</sup>M. Quraish Shihab. *Wasathiyya Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Cet. II; Tangerang : Lentera Hati, 2020.

<sup>11</sup>Hasan Alwi, Hans Lapoliwa, Dendy Sugono, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet ; III, Jakarta ; PT. (Persero) Penerbitan dan Precetakan Balai Pustaka, 2001). h. 1147.

<sup>12</sup>Hasan Alwi, Hans Lapoliwa, Dendy Sugono, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 1204.

<sup>13</sup>Ade Jamaruddin Membangun *Tasamuh* Keberagamaan Dalam Perpektif al-Quran *Jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 8, No. 2, Juli- Desember 2016. h. 172.

<https://news.detik.com/berita/d-5547007/tasamuh-adalah-sikap-toleransi-berikut-penjelasan-dan-manfaatnya>

<sup>14</sup>Muhammad Sabir, *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Suatu Kajian Tematik)*, h. 4.  
<https://www.merdeka.com/trending/pengertian-tasamuh-manfaat-dalil-serta-contohnya.html>

bertentangan dengan kondisi, untuk menciptakan ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English, "tolerance is quality of tolerating opinions, beliefs, customs, behaviors, etc, different from one's own.<sup>16</sup> There are two kinds of tolerance. One is rooted in scepticism, the other in respect for truth and the dignity of others. We might refer to the first kind as pseudo-tolerance, the second as genuine tolerance."<sup>17</sup> (Toleransi adalah kepercayaan, kebiasaan, tingkah laku dan lain-lainnya. Ada dua macam toleransi, yang bersumber pada skeptisme, yang lain menghormati kebenaran dan martabat orang lain, kita merujuk pada bentuk pertama sebagai toleransi yang pura-pura yang kedua adalah toleransi yang murni).<sup>18</sup>

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa hidup yang penuh dengan perbedaan adalah kehendak Allah swt., agar terjalin kerjasama antara manusia yang satu dengan yang lainnya, serta berlomba-lomba untuk mencapai kebaikan dan ridha Allah swt. Kalaupun manusia tidak paham, tidak perlu cemas, sampai-sampai mengorbankan diri sendiri hanya untuk melihat orang lain tidak sekeyakinan.<sup>19</sup> Abdul Moqsith Ghazali mengatakan bahwa toleransi atau *tasamuh* merupakan salah satu inti dari ajaran Islam yang sejajar dengan cinta (*rahmat*), kebijaksanaan (*hikmah*), dan keadilan ('Adl).<sup>20</sup> Istilah Toleransi (*tolerance*) merupakan istilah modern, baik dari segi nama maupun isinya.<sup>21</sup> Istilah ini pertama kali lahir di Barat, dalam keadaan politik, sosial dan budayanya yang unik.

Yusuf al-Qardawi menyatakan bahwa toleransi atau *tasamuh* adalah memberikan kebebasan berpendapat atau berpikir dan kebebasan teologis serta berkeyakinan terhadap martabat manusia tanpa memandang agama, kebangsaan dan keturunannya.<sup>22</sup> *Tasamuh* juga berarti keyakinan bahwa Allah swt, memerintahkan agar berlaku adil dan ajakan kepada budi pekerti luhur sekalipun itu bagi kaum musyrik. sedangkan menurut Khan menyatakan bahwa toleransi adalah sunnahtullah yang melekat di hati manusia. Sementara itu, Halim menafsirkan makna leksikal bersabar dan menahan sesuatu yang tidak disukai.<sup>23</sup>

Konsep-konsep yang disebutkan di atas memberikan arahan bahwa *tasamuh* atau toleransi jika berkaitan dengan agama, kepercayaan, keyakinan, dan aliran, maka istilah ini dapat diartikan sebagai kesediaan untuk hidup berdampingan di antara pemeluk agama

---

<sup>15</sup>Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h. 22.

<sup>16</sup>Muhammad Sabir, *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Suatu Kajian Tematik)*, h. 22.

<sup>17</sup>Aaron Tyler. *Islam, the West, and Tolerance, Conceiving Coexistence*, (Cet; I, New York, NY : Palrave Macmillan, 2008). h. 73.

<sup>18</sup>Muhammad Sabir, *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Suatu Kajian Tematik)*, h. 22.

<sup>19</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran* (Bandung: Mizan, 1992), h. 223.

<sup>20</sup>Abd. Muqsith, *Argumen Pluralisme; Membangun Toleransi Berbasis al-Qur'an* (Depok: Katakita, 2009), h. 25.

<sup>21</sup>Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama* (Jakarta: Perspektif, 2005), h. 212.

<sup>22</sup>Yasuf al-Qardawi, *Human al-Muslimal-Mu'asir*, Diterjemahkan. Moh Farid AZ, *Keprihatinan Muslim Modern* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), h. 186.

<sup>23</sup>Muhammad Abdel Haleem, *Understanding Quran: Timen and Style* (London: I; B Touris Co. Ltd, 1999) diterj. Rofiq Suhud, *Memahami al-Quran Pendekatan Gaya dan Thema* (Bandung: Marja, 2002), h. 104.

yang berbeda dalam segala hal yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan bukan sebagai penerapan percampuran keyakinan dalam agama.<sup>24</sup> Dengan demikian, prinsip menumbuhkan kesadaran manusia akan hak dan kewajibannya dalam upaya memperoleh hak setiap orang harus membatasi dirinya sendiri, sehingga tidak membatasi hak dan kewajiban orang lain. Oleh karena itu hanya dengan saling menghormati, menghargai, dan mengerti sesamalah sehingga keharmonisan hidup beragama dalam masyarakat dapat terwujud, baik dengan sesama agama maupun dengan orang di luar agama, dan bertujuan untuk menumbuhkan kerukunan antaragama maupun kerukunan sosial yang jauh dari sikap yang kaku, apalagi sikap konfrontatif.<sup>25</sup>

### ***Urgensi Tasamuh dalam Kehidupan Moderasi Beragama***

Alquran menetapkan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah contoh tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) dengan predikat ahklak yang paling mulia. Nabi Muhammad saw telah memberikan dasar secara gamblang dari berebagai dinamika kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat, baik sebagai pemimpin nagara maupun sebagai pemimpin agama dan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Salah satu di antaranya adalah bagaimana menciptakan masyarakat yang plural dinamis dengan hidup tentaram.<sup>26</sup>

Diperoleh informasi bahwa Islam menghendaki agar individu-individu yang hidup dalam suatu masyarakat hendaknya hidup dalam suatu ikatan umat yang didasari sikap *tasamuh* (toleran). Umat yang di kehendaknya adalah yang kebutuhan kemanusiaannya secara pribadi dan kebutuhan sosialnya diakui serta tidak dipertentangkan, kebutuhan individu tidak mengorbankan kepentingan masyarakat dan tidak juga sebaliknya, kebutuhan masyarakat tidak mengorbankan kebutuhan individu,<sup>27</sup> tanpa membedakan.

Islam menetapkan bahwa setiap orang bebas melakukan kegiatan sesuai dengan tuntunan agama dan kepercayaannya masing-masing, sambil menghormati kepercayaan para penganut agama lain. Sejak masa Nabi Muhammad saw., di Madinah, seluruh lapisan masyarakat dengan aneka suku dan agama di bawa pimpinan Nabi saw., telah sepakat merumuskan apa yang kemudian di kenal dengan *Piagam Madinah*. Melalui piagam itu, semua bersedia membela kota Madianah dari serangan musuh. Sebagaimana semua di tuntutan untuk melebur dalam satu masyarakat Madani yang semuanya memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga dan masyarakat. Semua memperoleh hak yang sama dalam membela hak-hak mereka. Demikian juga keadilan tanpa perbedaan, suku, agama dan kedudukan sosial.<sup>28</sup>

Sikap *tasamuh* antara umat beragama harus dibangun dari keyakinan yang kuat. Sikap *tasamuh* memberi peluang kepada orang lain sesuai dengan hak asasinya untuk

---

<sup>24</sup>Emha Ainun Nadjib, *Dialog antar Agama dalam Batas-Batasnya*; dalam *Dialog Kritik dan Identitas Agama* (Yogyakarta: Dian Interfidei, 2001), h. 158-159.

<sup>25</sup>Muhammad Sabir, *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Suatu Kajian Tematik)*, h. 25.

<sup>26</sup>Muhammad Sabir, *Wawasan Hadis tentang Tasamuh*, h. 46.

<sup>27</sup>M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, h. 62.

<sup>28</sup>M. Quraish Shihab. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, h. 74.

meyakini kebenaran ajaran agama yang diyakininya. Pertimbangan pertama pada aspek teologis harus mempertimbangkan aspek sosiologis. Sikap yang memberi peluang orang lain memiliki kepercayaan yang berbeda menunjukkan bahwa dalam beragama terkandung sikap demokratis dan terbuka. Akibatnya akan membuka ruang dialog baik yang sifatnya antar-iman maupun intra-iman. Memiliki keimanan yang disebut rukun, sama sekali jauh dari relativitas iman yang memandang bahwa semua keimanan secara teologis sama kebenarannya.<sup>29</sup>

QS. Yunus/10 : 99-100 dan QS. Al-Baqarah/2 : 256 tentang tidak adanya paksaan dalam beragama, maka hal ini menjadi jaminan keamanan dan ketentraman dalam menjalankan peribadatan sesuai keyakinan masing-masing. Kedamaian dan keamanan akan tercipta apabila masing-masing pemeluk agama mampu menjalankan dengan kerelaan hati, bebas tanpa adanya paksaan dalam pihak manapun. Sebaliknya apabila batasan-batasan tersebut dilanggar maka timbul intoleransi yang berakibat perpecahan, saling dengki dan mencaci antara satu agama dengan agama lainnya. Allah swt., juga melarang mencaci maki sesembahan agama lain sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-An'am/6 : 180, alasannya agar orang beragama lain tidak balik menghina Allah swt., dalam ayat ini juga bertujuan untuk menghindari perpecahan antara umat beragama. Perdamaian dan kerukunan antara umat beragama merupakan tanggung jawab kita semua, dengan cara menyebarkan nilai-nilai *tasamuh* berdasarkan rasa saling menghormati, menjaga dan menghargai perbedaan antara umat beragama.<sup>30</sup>

*Tasamuh* atau toleransi umat beragama tidak hanya menghindarkan dari perpecahan tetapi juga dapat menjadikan hubungan masyarakat lebih solid, saling bertukar pikiran, saling menghargai perbedaan (tidak berdebat mengenai agama mana yang lebih baik). Misalnya : saling menghormati antara pemeluk agama, dengan cara jika ada yang berdoa atau beribadah maka tetap menjaga ketenangan umat agama lain yang beribadah.<sup>31</sup> Beragama tidak terletak pada jumlah penganut, tetapi kepedulian umat mewujudkan tanggungjawab penyebaran pesan-pesan kemanusiaan berdasar keyakinan kepada Tuhan. Kerukunan beragama melahirkan secara alami kesadaran mekanistik, yaitu berlangsung dialog dalam semua sektor kehidupan. Dialog bertujuan untuk saling belajar memetik kelebihan dan mengurangi kekurangan masing-masing.

Toleransi beragama dalam masyarakat dapat menciptakan hidup yang rukun dan saling membantu dalam kegiatan-kegiatan sosial, sehingga tidak terjadi keterbelaangan bersama serta dari kekurangan dan kelebihan pihak lain sehingga saling bertukar pengalaman dalam mencapai tujuan bersama.<sup>32</sup> Dengan demikian, semestinya tidak diperlukan rekayasa kerukunan, karena kerukunan telah terbakukan dalam kesadaran masyarakat yang membutuhkan suasana keberagaman yang damai dan rukun, guna

---

<sup>29</sup>M. Ridwan Lubis. *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia*. h. 25.

<sup>30</sup>M. Thoriqul Huda dan Uly Dina, Urugensi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Tafsir al-Sya'rawi. *Jurnal Unim*, h. 58.

<sup>31</sup>M. Thoriqul Huda dan Uly Dina, Urugensi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Tafsir al-Sya'rawi. h. 58.

<sup>32</sup>M. Thoriqul Huda dan Uly Dina, Urugensi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Tafsir al-Sya'rawi. h. 58.

teramalkannya ajaran agama secara paripurna. Dalam keadaan yang seperti itulah gagasan kerukunan diharapkan menghasilkan perilaku yang baru.<sup>33</sup>

Karena itu, adalah penting untuk membangun perdamaian dengan umat manusia secara universal. Sebab, berdasarkan petunjuk Nabi Muhammad melalui hadistnya, perdamaian adalah esensi ajaran Islam yang harus diwujudkan oleh setiap muslim baik bagi dirinya, keluarga, kaum, kerabat, tetangga, sesama kaum muslimin, dan seluruh umat manusia secara universal.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini kami tampilkan lima buah hadist *tasamuh* yang akan diteliti pengamalannya di Kelurahan Maradekaya Kota Makassar:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي أَبُو صَخْرٍ الْمَدِينِيُّ أَنَّ صَفْوَانَ  
بْنَ سُلَيْمٍ أَخْبَرَهُ عَنْ عِدَّةٍ مِنْ أَبْنَاءِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ آبَائِهِمْ دِينِيَّةً عَنْ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا مَنْ ظَلَمَ مُعَاهِدًا أَوْ انْتَفَصَهُ أَوْ كَلَّفَهُ فَوْقَ طَاقَتِهِ أَوْ أَخَذَ  
مِنْهُ شَيْئًا بَغَيْرِ طَيْبِ نَفْسٍ فَأَنَا حَاجِبُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>34</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Daud al-Mahri, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Abu Shakhr al-Madini bahwa Shafwan bin Sulaim telah mengabarkan kepadanya dari beberapa anak para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dari bapak-bapak mereka dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau berkata: "Ketahuilah bahwa orang yang menzhalimi orang kafir yang menjalin perjanjian dengan Islam atau mengurangi haknya atau membebaninya di atas kemampuannya atau mengambil darinya sesuatu yang ia relakan maka aku adalah orang yang akan membelanya pada Hari Kiamat.

حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ  
اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ  
الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوْجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا<sup>35</sup>

Artinya:

Telah bercerita kepada kami Qais bin Hafsh telah bercerita kepada kami 'Abdul Wahid telah bercerita kepada kami al-Hasan bin 'Amru telah bercerita kepada kami Mujahid dari 'Abdullah bin 'Amru radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang membunuh mu'ahad (orang kafir yang terikat

<sup>33</sup>M. Ridwan Lubis. *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia*. h. 26.

<sup>34</sup>Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amru al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Makhtabah Syamilah), Juz 4, (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.th), h. 40.

<sup>35</sup>Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, (Makhtabah Syamilah), Juz 4, h. 99.

perjanjian) maka dia tidak akan mencium bau surga padahal sesungguhnya bau surga itu dapat dirasakan dari jarak empat puluh tahun perjalanan.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُسَدَّدُ الْمَعْنَى قَالََا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي قَابُوسَ  
مَوْلَى لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ  
الرَّحْمَنُ اِرْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ لَمْ يَقُلْ مُسَدَّدٌ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو وَقَالَ قَالَ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ 36

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Musaddad secara makna, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru dari Abu Qabus mantan budak (yang telah dimerdekan oleh) Abdullah bin Amru dari Abdullah bin Amru dan sanadnya sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, (beliau bersabda): "Para penyayang akan disayangi oleh al-Rahman. Sayangilah penduduk bumi maka kalian akan disayangi oleh siapa saja yang di langit." Musaddad tidak mengatakan 'mantan budak Abdullah bin Amru, dan ia juga berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda.

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ  
قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ<sup>37</sup>

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin al-Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al-Hanifiyyah al-Samhah (yang lurus lagi toleran).

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ  
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُثَلِّ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتَ<sup>38</sup>

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu al-Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barangsiapa beriman

<sup>36</sup>Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Makhtabah Syamilah h. 285.

<sup>37</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*. (Makhtabah Syamilah), Juz 4.(Beirut; Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.th). H. 16.

<sup>38</sup>Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari.*Shahih al-Bukhari*, (Makhtabah Syamilah), Juz 8, h. 11.

kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam.

Pertanyaan pertama yang kami ajukan ialah apakah bapak mengetahui tentang hadis *tasamuh*? Dari beberapa orang yang diwawancarai tidak ada yang mengerti dengan istilah *tasamuh*. Demikian juga ketika kami menanyakan apakah bapak menghafal hadis yang berbicara tentang *tasamuh*? Mereka menjawab tidak hafal. Tetapi ketika kami mengajukan pertanyaan, apa yang menjadi landasan masyarakat Islam di Kelurahan Maradekaya bisa hidup rukun dengan penuh kedamaian? Mereka menjawab dasarnya adalah Alquran dan hadist. Juga terhadap pertanyaan, apakah masyarakat di Kelurahan Maradekaya sudah menerapkan sikap toleransi dalam beragama? Semua orang yang diwawancarai menjawab sama yakni masyarakat maradekaya sudah toleran dalam hidup beragama.<sup>39</sup>

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa kehidupan masyarakat Maradekaya Utara sudah menjunjung tinggi nilai-nilai *tasamuh*, mereka saling menghargai dan saling menghormati antara umat beragama. Misalnya, masyarakat Maradekaya Utara selalu membiarkan atau memberikan kebebasan setiap agama untuk menjalankan peribadatan sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing seperti yang disampaikan oleh tokoh masyarakat Muhrim sebagai berikut, Kehidupan masyarakat Maradekaya Utara tidak pernah terjadi pelarangan atau penundaan peribadatan karena konflik antara umat beragama melainkan mereka saling membantu dalam mengamankan kegiatan ataupun peribadatan agama-agama yang berada di kelurahan ini.<sup>40</sup>

Lebih lanjut bahwa masyarakat Maradekaya Utara selalu membiarkan dan memberi rasa aman serta tidak pernah merasa terganggu dengan setiap aktivitas peribadatan agama lain, sesuai dengan keterangan dari tokoh agama Firdaus sebagai berikut: Selama saya tinggal di Kelurahan Maradekaya Utara ini tidak pernah ada terjadi perselisihan atau cekcok antara umat beragama bahkan masyarakat di kelurahan Maradekaya Utara ini ikut saling membantu mengamankan ketika ada kegiatan-kegiatan peribadatan agama lain.<sup>41</sup>

Masyarakat yang hidup di kelurahan Maradekaya Utara tentram, damai dan tertib. Semua itu tidak lepas dari keadaan atau kebiasaan masyarakat yang saling menjaga hubungan antara agama dan keyakinan seperti ikut terlibat dalam menjaga keamanan kegiatan-kegiatan hari besar keagamaan, saling tolong-menolong antara sesama masyarakat dan memberikan hak dan kebebasan tanpa membeda-bedakannya. Hadis memberikan penjelasan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat Nabi saw., memerintahkan masyarakat untuk saling menghormati dan menghargai walaupun kepada non Muslim atau yang beragama lain keyakinan dan bahkan hak dan kewajiban mereka sama dalam kehidupan bermasyarakat. Nabi saw., akan membela mereka pada hari kiamat jika mereka dizalimi dan dirampas hak-haknya. Bahkan terdapat juga ancaman bagi mereka yang membunuh orang-orang yang berlainan keyakinan (non muslim), dengan ancaman yang begitu besar yaitu,

---

<sup>39</sup>Kehidupan Masyarakat Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Observasi, Makassar 27 Agustus 2021.

<sup>40</sup>Muhrim, Guru/Tokoh Masyarakat Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 1 September 2021.

<sup>41</sup>Firdaus, Guru/Tokoh Agama Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 30 Agustus 2021.

tidak akan mencium wanginya surga, padahal sesungguhnya wanginya atau harumnya surga itu dapat dirasakan aromanya dari jarak empat puluh tahun perjalanan.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah masyarakat sudah saling memberikan hak untuk menjalankan agama masing-masing? Jawaban yang didapatkan ialah bahwa kehidupan masyarakat Maradekaya Utara sangat memperhatikan hak-hak warga masyarakat di sekitarnya dan hal ini tergambar dalam penyampaian tokoh agama Firdaus sebagai berikut, kehidupan masyarakat Maradekaya Utara mereka sangat memperhatikan hak-hak sesama, tanpa membeda-bedakan agama ataupun keyakinan, mereka sangat menjunjung tinggi sikap saling toleran menghargai dan menghormati antara sesama masyarakat.<sup>42</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat di kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar, mereka memiliki hak yang sama dalam menjalankan kehidupannya baik dalam beribadah maupun dalam bersosial ke-masyarakatan tanpa melihat latar belakang agama masing-masing, bahkan non muslim yang ingin ikut membantu membersihkan mesjid di perbolehkan oleh pengurus mesjid seperti ungkapan tokoh agama Firdaus sebagai berikut, warga non muslim di kelurahan Maradekaya Utara yang ingin ikut bergotong-royong membersihkan tempat ibadah pada saat hari ibadah kami tidak melarang dan kami membiarkan mereka ikut bekerja sama dalam membantu meyukseskan perayaan hari-hari besar Islam.<sup>43</sup>

Dalam hal ini masyarakat Islam di kelurahan Maradekaya Utara membuka diri dalam membiarkan masyarakat non muslim yang ikut membantu dalam hal bergotong-royong untuk membersihkan tempat ibadah mereka. Lebih lanjut tokoh agama Firdaus mengatakan, warga atau masyarakat non muslim banyak terlibat dan ikut membantu dalam menyukseskan kegiatan-kegiatan hari besar Islam seperti perayaan idhul fitri, perayaan idul adha, maulid Nabi Muhammad saw., banyak yang mereka sumbang seperti pada saat masyarakat Islam berbuka puasa tak jarang masyarakat non muslim datang ke mesjid untuk membawa materi (uang) untuk membantu membeli buka puasa umat Islam yang menjalankan ibadah puasa, pada saat hari perayaan hari besar Islam idul adha mereka juga memberikan sumbangsi air mineral dan baju kaos panitia quraba setiap tahunnya.<sup>44</sup>

Penyampaian tokoh agama di atas memberikan penjelasan bahwa masyarakat Islam di kelurahan Maradekaya Utara sangat berbaur dengan masyarakat yang non muslim, dalam hal ini dalam kehidupan bermasyarakat bantu-membantu atau tolong-menolong dalam hubungan sosial sudah menjadi hal yang biasa. Pada saat hari perayaan hari besar Islam seperti idul adha masyarakat non muslim tidak pernah protes atau keberatan dan bahkan memberikan ruang kepada masyarakat Islam untuk mengikat hewan qurban (sapi)

---

<sup>42</sup>Firdaus, Guru/Tokoh Agama Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 30 Agustus 2021.

<sup>43</sup>Firdaus, Guru/Tokoh Agama Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 30 Agustus 2021.

<sup>44</sup>Firdaus, Guru/Tokoh Agama Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 30 Agustus 2021 dan Muhrim, Guru/Tokoh Masyarakat Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 1 September 2021.

di depan rumah-rumah mereka dan mereka memahami hal ini sebagai manana penjelasan dari tokoh masyarakat Muhrim sebagai berikut, masyarakat Maradekaya Utara yang beragama lain, mereka memberi ruang atau izin kepada masyarakat Islam untuk mengikat hewan qurban di depan rumahnya dan mereka mengerti itu merupakan perayaan hari besar umat Islam.<sup>45</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sikap *tasamuh* dalam kehidupan masyarakat sangat kental rasa saling mengeti dan memahami, mereka sangat tinggi dan itu terwujud dari interaksi dan huungan baik antara sesama masyarakat. Bahkan pada saat pembagian daging qurban umat Islam tidak hanya membagi kepada sesama umat Islam saja akan tetapi, umat Islam juga membagi kepada non muslim juga seperti pernyataan tokoh agama Firdaus sebagai berikut, kami umat Islam dan sekaligus saya juga kebetulan sebagai panitia penyembelihan hewan qurban tidak hanya membagi daging qurban kepada warga muslim saja akan tetapi jika warga muslim sudah terbagi haknya dan masih ada kelebihan daging qurban kami membagikan daging qurban tersebut kepada umat beragama lain dan alhamdulillah setiap tahunnya ada kelebihan daging qurban.<sup>46</sup>

Pernyataan tokoh agama tersebut memberikan keterangan bahwa umat Islam ketika merayakan hari besar, mereka tidak hanya memperhatikan keadaan umat Islam saja tetapi mereka juga memperhatikan keadaan warga masyarakat yang hidup berdampingan dengan mereka, dengan ikut memberikan atau membagikan daging qurban yang lebih kepada masyarakat yang beragama lain aik itu Kristen maupun Buddha. Dalam hal ini mereka saling menyayangi antara sesama mahluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Informasi di atas memberikan indikasi bahwa hadis yang berisi perintah untuk saling menyayangi telah dilaksanakan dengan baik. Ketika kita menyayangi penduduk bumi ataupun seluruh mahluk yang ada di bumi, maka Allah yang Maha Penyayang akan Menyayanginya dan para malaikatnya atau mahluk langit akan ikut menyayanginya. Tidak ada perbedaan ataupun pilih kasi terhadap penduduk bumi baik berlainan keyakinan, kepercayaan, suku, budaya dan seterusnya,

Selain itu masyarakat di kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar dalam kehidupan mereka dengan umat beragama lain, tidak ada di antara mereka baik penganut agama Kristen maupun Buddha melakukan pemaksaan baik itu dalam pernikahan, pendidikan dan dakwah sewalaupun setiap agama masing-masing memerintahkan untuk memperbanyak jamaah atau pengikutnya, sebagaimana ungkapan oleh tokoh masyarakat Muhrim sebagai berikut, masyarakat di kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar tidak ada yang melakukan tindakan-tindakan memaksa orang ataupun umat beragama lain untuk ikut kepada ajaran agama Islam begitupun dengan agama lainnya (Kristen dan Buddha), mereka memberikan kebebasan

---

<sup>45</sup>Muhrim, Guru/Tokoh Masyarakat Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 1 September 2021.

<sup>46</sup>Firdaus, Guru/Tokoh Agama Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 30 Agustus 2021.

untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing yang dianutnya.<sup>47</sup> Lebih dari itu tokoh masyarakat Abdul Salam mengatakan bahwa, kehidupan toleransi di kelurahan Maradekaya Utara merupakan bagian dari contoh kehidupan Nabi Muhammad saw., yang dimana Nabi Muhammad saw., selalu memberikan kebebasan, rasa aman dan memberikan hak orang lain sesuai dengan haknya sebagai masyarakat yang hidup bersamanya.<sup>48</sup>

Berangkat dari pernyataan di atas mengantar penulis memhami bahwa sesuai dengan realitas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat bahwa kehidupan masyarakat di kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar Kota Makassar antara umat beragama baik Islam, Kristen dan Buddha tidak ada masalah atau perselisihan yang berkaitan pemeluk agama masing-masing masyarakat, karena masyarakat Muslim yang berada di kelurahan Maradekaya Utara menjalankan apa yang mereka pahami bisa dikatakan karena paham tentang kehidupan Nabi saw., bukan dari hadis Nabi saw, namun ada hadis yang memberikan penjelasan tentang agama yang paling dicintai oleh Allah swt. Kehidupan masyarakat di Kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap *tasamuh* dalam kehidupan yang mengarah kepada kebaikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang seolah-olah berdasarkan pengaruh dari hadis Nabi saw., dan kebiasaan itu lahir dari turun-temurun yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bila diamati mengenai kehidupan bertangga antara masyarakat kelurahan Maradekaya Utara mereka sangat memuliakan tetangganya, mereka hidup tentram dan damai, mereka saling menghargai, menghormati dan saling sayang-menyangi antara yang satu dengan yang lainnya baik itu tetangganya yang berlainan keyakinan dengannya maupun yang sama.

Terhadap hadist yang memberikan penjelasan tentang kewajiban memuliakan tetangga dengan tidak mengganggunya dan berbuat baik kepadanya walaupun berbeda keyakinan, juga telah terlaksana dengan baik. Kepala kelurahan sebagai orang yang berpengaruh di kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang aman, toleran dan tentram dalam kehidupan mereka, mengatakan bahwa, masyarakat Maradekaya Utara kecamatan Makassar dalam kehidupannya tidak pernah ada perselisihan atau konflik keagamaan sewalaupun dalam kelurahan ini begitu kompleks keagamaannya, dalam pengamatan saya masyarakat di kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar mereka saling menghormati dan menghargai antara sesama masyarakat, kepercayaan ataupun agama di kelurahan ini begitu kompleks dibandingkan yang lain, di sini terdapat tiga agama atau keyakinan secara umum yaitu Islam, Kristen dan

---

<sup>47</sup>Muhrim, Guru/Tokoh Masyarakat Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 1 September 2021.

<sup>48</sup>Abdul Salam Tokoh Masyarakat Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 25 Agustus 2021.

Buddha, dan memiliki banyak tempat ibadah diantaranya masjid terdiri dari 2, vihara terdiri dari 1, dan memiliki kurang lebih 4 gereja.<sup>49</sup>

Pernyataan dari kepala kelurahan Maradekaya Utara tersebut sesuai dengan pengamatan di lokasi bahwa kehidupan masyarakat di kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar sangat mengedepankan nilai-nilai *tasamuh*. Sehingga terwujudnya masyarakat yang tentram, damai, toleran, saling menghargai dan menghormati sesama. Sewalaupun memiliki beragam keyakinan atau agama. Senada dengan itu salah satu dari Abdul Latif Laumma mengatakan bahwa, selama saya tinggal dikelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar tidak ada perilaku ataupun perbuatan masyarakat yang merusak hubungan antara umat beragama baik yang beragama Islam, Kristen maupun Buddha justru kebalikan dari itu mereka sangat rukun dan saling menjaga keamanan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>50</sup>

Kehidupan masyarakat Islam di kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar antara yang satu dengan yang lainnya saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sosialnya, terlebih dalam hal keagamaannya, kebiasaan-kebiasaan yang sudah berlangsung lama dalam kehidupan masyarakat Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar sangat beragam sehingga menimbulkan pemahaman dan pandangan yang berbeda-beda. Namun melihat dari perbedaan-perbedaan tersebut bukalan menjadi penghalang masyarakat kelurahan Maradekaya Utara untuk menciptakan kehidupan yang damai, aman dan tentram.<sup>51</sup>

Begitu juga dengan kehidupan pemuda-pemuda di kelurah Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar mereka saling menghargai dan menghormati antara sesama, walaupun mereka berbeda keyakinan ataupun kepercayaan mereka tidak memaksakan kehendak mereka dalam bergaul dan tidak ada pelarang bagi pemuda lain untuk mejalankan agamanya sesuai dengan keyakinannya seperti ungkapan dari tokoh pemudah Sairul Rivan, pemuda dan pemudi di kelurahan Maradekaya Utara mereka sangat toleran, mereka saling menghargai dan menghormati antara yang satu dengan yang lainnya dalam bergaul mereka memuliakan temannya untuk mejalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya.<sup>52</sup>

Mengamati pergaulan pemuda-pemudi di kelurahan Maradekaya Utara mereka tidak saling membatasi diri dalam bergaul dan berinterksi, mereka selalu berteman baik dalam kehidupannya tanpa membeda-bedakan latar belakang keagamaannya, bahkan dalam satu waktu ataupun pada saat ada kegiatan yang di adakan oleh remaja mesjid Maradekaya Utara mereka juga ikut terlibat misalnya seperti, futsal, olah raga, josing sore

---

<sup>49</sup>Rizal Febrian Iskandar, Lurah./Tokoh Masyarakat Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 30 Agustus 2021.

<sup>50</sup>Abdul Latif, Ketua Rt./Tokoh Masyarakat Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 10 September 2021.

<sup>51</sup>Kehidupan Masyarakat Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Observasi, Makassar 27 Agustus 2021.

<sup>52</sup>Sairul Rivan. Tokoh Pemuda Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 6 September 2021.

dan kegiatan lainnya.<sup>53</sup> Sebagaimana pernyataan dari tokoh pemuda remaja masjid Maradekaya Utara Sairul Rivian sebagai berikut, pemuda remaja Maradekaya Utara tidak pernah memilah dan memilih teman dalam bergaul, jika ada kegiatan seperti berolahraga main futsal dan kegiatan lainnya yang bukan berkaitan dengan agama ataupun kegiatan keagamaan dan peribadatan mereka tidak pernah mebatasi diri untuk ikut berbaur dan bergabung dalam kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>54</sup>

Masyarakat Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar melakukan segala rutinitas keagamaan aman dan tentaram seperti kepala kelurahan, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda-pemudi maupun masyarakat umum, mereka tidak pernah membatasi diri untuk bergaul dan berbaur selama bukan menyakut masalah peribadatan, mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai *tasamuh*. Menurut tokoh agama Firdaus hal yang harus lakukan untuk mempertahankan nilai-nilai tasamuh diantaranya saling berinteraksi antara tokoh agama baik itu agama Islam dengan Kristen, Islam dengan Buddha dan seterusnya, saling berkerja sama dalam menyampaikan kepada masyarakat agar senantiasa menjunjung tinggi sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati, selalu bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat walaupun berbeda agama dan kepercayaan.<sup>55</sup>

Beberapa hal di atas selalu dijaga oleh masyarakat kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar baik itu yang beragama Islam, Kristen maupun Buddha sehingga mereka senantiasa berada dalam keadaan damai dan tidak ada konflik antara masyarakat maupun konflik keagamaan. Bila diperhatikan keadaan masyarakat kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar sangat tegas jika akidah dan pencapuran agama lain dalam hal beribadah dengan tuhan, namun hal tersebut tidak pernah terjadi mengingat bahwa masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai *tasamuh* seperti sikap saling memberikan kebebasan memberikan kemudahan agama lain tanpa menghalanginya untuk melakukan peribadatan sesuai dengan keyakinannya.<sup>56</sup>

Tokoh masyarakat, kepala kelurahan, tokoh agama, ketua Rt. dan tokoh pemuda serta masyarakat kelurahan Maradekaya Utara pada umumnya mereka saling bekerja sama dan saling mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat yang beragam keagamaan dengan mengedepankan nilai-nilai *tasamuh* membangun hubungan persaudaraan yang lebih erat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai *tasamuh* antara umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Khusus masyarakat Islam terhadap masyarakat yang bergama lain seperti, Kristen Khusus dan Buddha, bila di lihat ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, baik yang beragama Islam, Buddha ataupun Kristen tidak pernah terjadi perselisihan, selama tidak mengganggu ketertiban dan ketentraman serta kedamaian dalam kehidupan beragama di

---

<sup>53</sup>Kehidupan Masyarakat Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Observasi, Makassar 27 Agustus 2021.

<sup>54</sup>Sairul Rivian Tokoh Pemuda Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 6 September 2021.

<sup>55</sup>Firdaus, Guru/Tokoh Agama Kelurahan Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Wawancara Makassar 30 Agustus 2021.

<sup>56</sup>Kehidupan Masyarakat Maradekaya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar, Observasi, Makassar 27 Agustus 2021.

kelurahan Maradekaya Utara. Jika diamati terhadap keseharian perilaku atau kebiasaan masyarakat di kelurahan Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar yang beragama Islam, Kristen dan Buddha akan berdampak pada kedamaian, ketentraman dan memberikan rasa aman dalam kehidupan mereka.

### **Kesimpulan**

Pembahasan yang dilakukan secara kualitatif menunjukkan bahwa sekalipun masyarakat belum mengerti dan belum hafal hadis *tasamuh*, tetapi dapat disimpulkan bahwa hadist-hadist *tasamuh* sudah terimplemenasi dengan baik di Kelurahan Maradekaya Kota Makassar sebab masyarakat sudah saling mamahami antara pemeluk agama. Juga sudah terbukti saling memberikan hak dan kebebasan untuk mejalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing. Kehidupan masyarakat Maradekaya Utara kecamatan Makassar kota Makassar sudah aman dan tentram serta selalu memberikan kebebasan sesama masyarakat untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan, begitupun dalam hal berinteraksi, bergaul dan memberikan hak yang sama sebagai masyarakat tanpa perbedaan. Sebagai implikasi dari penelitian ini ialah banyak istilah yang terkait dengan fiqh Islam belum diketahui di masyarakat seperti halnya *tasamuh*. Juga belum gerakan yang masif dilakukan untuk memasyarakatkan hadist. Akhirnya direkomendasikan bahwa hadis sebagai landasan hukum Islam yang kedua harus disosialisasikan dengan baik tidak hanya di perguruan tinggi tetapi juga di masyarakat umum.

Kami menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, terutama keterbatasan terutama dari segi informan yang mungkin belum mewakili semua komunitas masyarakat Maradekaya. Oleh karena itu koreksi, kritik, saran serta arahan yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

### **BIBLIOGRAPHY**

- Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amru al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Makhtabah Syamilah), Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.th.
- Alwi Hasan, Hans Lapoliwa, Dendy Sugono, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; PT. (Persero) Penerbitan dan Precetakan Balai Pustaka, 2001.
- Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi. *Shahih al-Bukhari*, (Makhtabah Syamilah) Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.th

- Farkhan, M. A., *Wawasan al-Quran tentang Tasamuh dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat Madapangga Kabupaten Bima (Studi kasus di Desa Monggo)*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018.
- Fauzi, Ihsan Ali, Irsyad Rasfadi, Muhammad Adlin Sila DKK. *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme, Riset Kebijakan Agama di Indonesia*, Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yaasan Paramadina, 2017.
- Fauzi, Ihsan Ali, Irsyad Rasfadi, Muhammad Adlin Sila DKK. *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme, Riset Kebijakan Agama di Indonesia*. Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yaasan Paramadina, 2017.
- Haleem Muhammad Abdel, *Understanding Quran: Timen and Style*, London: I; B Touris Co. Ltd, 1999. diterj. Rofiq Suhud, *Memahami al-Quran Pendekatan Gaya dan Thema*, Bandung: Marja, 2002.
- Hanbal, Abu Abdullah Muhammad bin, *Musnad Ahmad bin Hanbal*. (Makhtabah Syamilah), Beirut; Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.th.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Jamaruddin, Ade Membangun *Tasamuh* Keberagamaan Dalam Perpektif al-Quran *Jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 8, No. 2, Juli- Desember 2016.
- Lubis, M. Ridwan. *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2020.
- Muhammad Sabir, *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Suatu Kajian Tematik)*, Disertasi tahun 2017.
- Muqsith, Abd., *Argumen Pluralisme; Membangun Toleransi Berbasis al-Qur'an*, Depok: Katakita, 2009.
- Nadjib Emha Ainun, *Dialog antar Agama dalam Batas-Batasnya; dalam Dialog Kritik dan Identitas Agama*, Yogyakarta: Dian Interfidei, 2000.
- Qardawi, Yasuf al-, *Human al-Muslimal-Mu'asir*, Diterjemahkan. Moh Farid AZ, *Keprihatinan Muslim Modern*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Sabair, Muhammad, *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Suatu Kajian Tematik)* Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Sabir, Muhammad, *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Suatu Kajian Tematik)*, tahun 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Quran*, Bandung: Mizan, 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyya Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang : Lentera Hati, 2020.

Sudjangi, *Kerukunan Hidup Antar Umat beragama*, Jakarta: Balitbang Depertemen Agama Republik Indonesia, 1992.

Thoha Anis Malik, *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta: Perspektif, 2005.

Thoriqul Huda, M. dan Uly Dina, Urgensi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Tafsir al-Sya'rawi, *Jurnal Unim*, t. 2019.

Tyler, Aron. *Islam, the West, and Tolerance, Conceiving Coexistence*, New York, NY: Palrave Macmillan 2008.

Umar, Nasaruddin, *Ulumul Quran Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi al-Qur'an*, Ciputat: al-Ghazali Center 2010.

Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktek, Resepsi, Teks dan Transmisi*, Yogyakarta: Q-Media 2018.